

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh yang meliputi pelayanan *kuratif* (pengobatan), *preventif* (pencegahan), *promotif* (peningkatan kesehatan), dan *rehabilitative* (pemulihan kesehatan). Pelayanan ditujukan kepada semua penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur, sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia. Pada abad 21 ini diperkirakan terjadi peningkatan *insidens* dan *prevalensi* Penyakit tidak menular (PTM) secara cepat yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang (Suoth et al., 2014).

Salah satu contoh penyakit tidak menular hipertensi yang merupakan permasalahan kesehatan yang sangat serius. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* (Sari, 2015). Penyakit ini akan menyerang berbagai organ dan menyebabkan penyakit lain contohnya adalah serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan juga kebutaan (Ekawati, 2016). Menurut hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak tujuh kali dan tiga kali lebih besar berisiko serangan jantung (Kemenkes.RI, 2014).

Definisi Hipertensi Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2013)

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi Hipertensi berdasarkan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur ≥ 18 Tahun di Indonesia adalah 34,11 % atau sebanyak 658.201 penderita hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan prevalensi karakteristik jenis kelamin penderita hipertensi pada laki-laki sekitar (14.79%) dan perempuan sekitar (12.51%) (Tirtasari & Kodim, 2019).

Berdasarkan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Provinsi Bali terdapat 14.494 penderita hipertensi (Riskesdas, 2019)

Menurut Riskesdes Bali 2019 prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Provinsi Bali terdapat 1.582 penderita hipertensi (Riskesdas, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2018 Puskesmas dengan cakupan penderita hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Selemadeg Timur sebesar 85,5% dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) puskesmas II Kerambitan dengan cakupan tertinggi ke dua yaitu 54,4% atau mencapai 820 orang dengan kasus hipertensi pada tahun 2020, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Kerambitan I sebesar 2,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2018).

Berbagai upaya penatalaksanaan hipertensi yaitu dengan penatalaksanaan farmakologis. Secara farmakologis penatalaksanaannya dengan pemberian obat anti hipertensi yang harus rutin diminum oleh penderita hipertensi untuk menjaga tekanan darah tetap normal. Sedangkan terapi non farmakologis atau terapi pendukung untuk penderita hipertensi salah satunya adalah akupresur (Majid & Rini, 2016).

Akupresur merupakan terapi pendukung untuk menurunkan hipertensi dengan melakukan tusuk jari dengan memberikan penekanan dan pemijatan pada titik tertentu pada tubuh yang didasarkan pada prinsip ilmu akupunktur. Penekanan ujung-ujung jari tangan pada daerah tertentu dipermukaan kulit yang berdampak positif terhadap kondisi fisik, mental dan sosial (Majid & Rini, 2016).

Trend pengobatan hipertensi saat ini yaitu dengan menggunakan terapi pendukung komplementer, Terapi pendukung komplementer yang saat ini populer atau dipercaya masyarakat untuk mengobati hipertensi diantaranya akupunktur, akupresur, bekam, terapi herbal, terapi listrik, dan lain-lain (Oktaviani.J, 2018).

Hasil dari penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 57,6%; responden yang memiliki pengetahuan cukup 36,4% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 6,1 %. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan sebagian responden yaitu pasien hipertensi yang menggunakan terapi komplementer obat tradisional, tentang perawatan hipertensi termasuk dalam kategori baik (Sumartini, dkk, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terhadap Akupresur Di Uptd Puskesmas Kerambitan II Tabanan Tahun 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

a. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap terapi pendukung akupresure.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan Tahun 2021

b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai adanya terapi pendukung akupresure untuk penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat akademis / ilmiah penulisan ini adalah, sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dalam pelaksanaan penurunan tekanan darah dengan terapi pendukung akupresure

b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai terapi pendukung akupresure pada pasien hipertensi.

c. Penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan serta meningkatkan mutu terutama pada tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap terapi pendukung akupresure.

2. Manfaat Praktis Studi Penelitian

Manfaat praktis penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap terapi pendukung akupresure.

b. Bagi masyarakat

Dapat di jadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian untuk lebih mengenal terapi pendukung akupresure untuk pasien hipertensi.